

Kinerja Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Terhadap Persepsi Negatif Orang Tua

Dhea Nur Anggraeni¹, Nandang Budiman², Nadia Aulia Nadhirah³

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

dheanurangraeni23@upi.edu¹ nandang.budiman@upi.edu²,
nadia.aulia.nadhirah@upi.edu³

First received:
30 Mei 2023

Revised:
11 Juni 2023

Final Accepted:
14 Juni 2023

Abstrak

Kinerja konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah terhadap persepsi negatif orang Tua, memberikan persepsi negatif terhadap orang tua mengenai BK di sekolah. Artikel ini dibuat untuk mengkaji bagaimana kinerja konselor membentuk persepsi negatif pada orang tua serta bagaimana kinerja konselor yang efektif untuk mengubah persepsi negatif orang tua. Metode yang digunakan yaitu *Systematic Literature Review* atau di sebut degan SLR, pengumpulan artikel dan jurnal dilakukan dengan artikel sejenis dan adanya persamaan dengan 10 artikel. Langkah-langkah mengumpulkan pernyataan penelitian, mencari literatur jurnal, menganalisis temuan jurnal yang cocok dan melaporkan hasil temuan jurnal yang mengenai pembahasan. Hasil pembahasan dalam artikel ini bahwa kinerja konselor dalam layanan BK di sekolah terhadap persepsi negatif orang tua adanya ketidak puas dalam penguasaan yang dimiliki oleh konselor dalam Bimbingan Konseling, serta keefektifan untuk mengubah persepsi negatif orang tua terhadap kinerja konselor menjalani komunikasi antara orang tua dan mengembangkan skill pengetahuan dalam BK di sekolah.

Kata Kunci: Persepsi Negatif Orang Tua, Layanan Bimbingan dan Konseling

Abstract

The Performance of Counselors in Guidance and Counseling Services in Schools Against Negative Perceptions of Parents, gives a bad perception of parents regarding BK in schools. This article was created to examine how counselor performance shapes negative perceptions of parents and how effective counselor performance can change negative parental perceptions. The method used is Systematic Literature Review or what is called the SLR, the collection of articles and journals is done with similar articles and there are similarities with 10 articles. With steps such as collecting research statements, searching for journal literature, analyzing suitable journal findings and reporting journal findings regarding discussion. The results of the discussion in this article are that the performance of counselors in counseling services in schools on

negative perceptions of parents is dissatisfaction with the mastery possessed by counselees in Counseling Guidance, as well as the effectiveness of changing negative perceptions of parents on counselor performance through communication between parents and developing skills knowledge in BK at school.

Keywords: *Parents' perceptions, Guidance and Counseling Services*

PENDAHULUAN

Kinerja konselor yang memiliki *skill* dan kemampuan dalam menguasai pemahaman mengenai pelaksanaan BK di sekolah memberikan keefektifan terhadap prosesnya, semakin paham proses BK akan semakin paham pula kualitas kerjanya. Akan tetapi dalam kinerjanya akan semakin tidak efektif ketika tidak memahami betul dalam suatu komunikasi yang baik serta pemahaman dalam mengatasi suatu permasalahan yang sedang dilakukan. Bagaimana kinerja konselor dalam layanan BK di sekolah pada persepsi negatif orang tua? Lalu bagaimana kinerja konselor yang efektif untuk merubah persepsi negatif orang tua? Selain itu peran guru BK adalah memfasilitasi layanan BK yang akan ditawarkan dengan kebutuhan dan tantangan perkembangan siswa untuk kenyamanan di sekolah BK mencakup komponen layanan bimbingan, informasi, konseling kelompok, konseling individu (Sari, 2021). Bagaimana kinerja konselor terhadap layanan BK di sekolah pada persepsi orang tua ? Bimbingan dan konseling di sebuah pendidikan memberikan layanan dimana peserta didik dapat menyesuaikan perkembangan dan kenyamanan di sekolah, dan termasuk kepada orang tua siswa (Slameto, 2010). Dengan persepsi negatif orang tua tersebut memberikan fenomena dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling di sekolah yaitu tidak jelas, orang tua siswa terhadap BK kurang memahami. Sehingga asumsi yang di lakukan orang tua menjadi persepsi negatif orang tua dengan dikaitkan siswa bermasalah, ketika panggilan orang tua diajak ke sekolah oleh guru BK (Cahyono,2013). Fenomena tersebut menjadikan persepsi orang tua terhadap kinerja konseling di sekolah menjadi negatif.

Orangtua sebagai tempat awal anak belajar bersosialisasi, memahami aspek-aspek penting dalam sosialisasi, seperti keikhlasan, memahami berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Fitria,2016). Temuan mengenai kontribusi antara orang tua dengan konselor , dengan keterampilan berkomunikasi yang di miliki oleh guru BK terhadap persepsi orang tua. Dengan proses komunikasi baik serta memberikan pemahaman terhadap layanan konseling. Persepsi orang tua pada Bimbingan dan konseling di sekolah, dapat memberikan tanggapan mengenai apa yang di berikan bimbingan konseling terhadap persepsi atau dukungan mengenai layanan bimbingan yang di lakukan di sekolah (Fatchurahman, 2018). Orang tua adalah orang pertama yang mendidik dan mengasuh anaknya sehingga keduanya merasa bertanggung jawab secara moral untuk mengasuh, mengendalikan, melindungi dan membimbingnya. House dan Kahn menyatakan orang tua terhadap pembelajaran anak yaitu berupa dukungan emosional, meliputi penghargaan, cinta dan kepercayaan, perhatian dan kemauan untuk mendengarkan (Wati & Syahniar, 2013). Desiderato (Febriya, 2014) menyatakan persepsi merupakan pengalaman tentang suatu objek, peristiwa yang dihasilkan dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan suatu pesan.

Penelitian yang terdahulu pada umumnya, tentang fenomena tersebut dengan adanya fakta bahwa persepsi orang tua (38%) terhadap program Bimbingan dan

Konseling kurangnya skill maupun ke profesional guru BK dalam layanan BK di sekolah, serta guru BK di SMA Negeri IV dan SMA Negeri II di Medan, adanya sejumlah guru BK yang memberikan kinerja kurang profesional dalam tanggung jawab menyelenggarakan BK (Murad,2012). Hal ini memberikan persepsi negatif orang tua terhadap kinerja konselor dalam layanan BK. Oleh karena itu dengan adanya penelitian terdahulu ini memberikan konselor untuk bisa mengembangkan skill serta mengefektifkan kinerja konselor di sekolah pada persepsi orang tua.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kinerja konselor dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah terhadap persepsi negatif orang tua adalah metode SLR (*Sytematic Literature Review*) digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk mengidentifikasi, meninjau, evaluasi serta menafsirkan hasil penelitian yang berkaitan tentang fenomena, serta penelitian spesifik (Lusiana, & Suryani, 2014).

Dalam metode SLR juga mengumpulkan kesimpulan dari beberapa jurnal yang relevan dan berkaitan serta referensi yang dapat mengembangkan dan menjawab jurnal yang berkaitan. Pengumpulan artikel dan jurnal dilakukan dengan artikel sejenis dan adanya persamaan dengan 10 artikel dan jurnal yang diambil dari Google Scholar dan *Harzing’s Publish or Perish*. Berhubungan dengan pembahasan mengenai kinerja konselor dalam layanan BK di sekolah terhadap persepsi negatif orang tua. *Keyword* yang di gunakan mengenai etika konseling, persepsi orang tua, layanan BK di sekolah, layanan negatif konselor. (Ilmawan & Anistyasari, 2020).

HASIL TEMUAN

Pengumpulan artikel dan jurnal dilakukan dengan artikel sejenis dan adanya persamaan dengan 10 artikel dan jurnal yang diambil dari Google Scholar dan *Harzing’s Publish or Perish*. Berhubungan dengan pembahasan mengenai kinerja konselor dalam layanan BK di sekolah terhadap persepsi negatif orang tua, diantaranya:

Tabel I. Temuan artikel dan jurnal mengenai kinerja konselor membentuk persepsi negatif pada orang tua

NO	Judul	Authors	Public ation Data	Persepsi Orang tua	Yang terlihat
1.	Persepsi Siswa Kelas Xi Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri 1 Karanganom. (Triningsih, 2018).	Triningsih	2018	pandangan orang tua terhadap kinerja BK di sekolah kurang keterlibatan dalam kegiatan layanan BK pada pertemuan di sekolah.	Orang tua dan guru BK
2.	Asesmen Akuntabilitas Kinerja Konselor:	Fatimah	2020	Kurangnya kepercayaan diri	Orang tua dan guru BK

	Ditinjau Dari Segi Permasalahan Dan Model Pelaksanaannya. Fatimah, S. (2020).			dalam melaporkan kemampuan kepada orang tua sehingga kurang keterampilan dalam mengatasi masalah di sekolah	
3	Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Fitriani, Mudjiran & Nirwana, 2022).	Erda Fitriani, Mudjiran dan Nirwana	2022	Dalam beberapa percakapan antara guru BK dengan orang tua siswa, orang tua khawatir terhadap info serta penanganan dilakukan konselor	Orang tua, dan guru BK
4	Layanan konsultasi orang tua salah satu bidang layanan bimbingan konseling untuk membantu mengatasi masalah anak (Widodo, 2009).	Bernardus Widodo	2009	Adanya kekurangan dalam penguasaan konselor yang terlihat dari tidak dilakukannya sesi konseling	Orang tua dan guru BK
5.	Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Man Kuta Baro Aceh Besar (Ramadhan, 2017).	Ramadhan	2017	pandangan orang tua terhadap guru BK jika di panggil ke sekolah orang tua sangat tidak terima karena merupakan aib atau keburukan yang di terima orang tua.	Orang tua dan guru BK
6.	Persepsi Orang Tua Tentang Kunjungan Rumah Guru Bimbingan Konseling Di Sma Negeri 11 Pekanbaru (Sari,2021)	Sari	2021	Adanya ketidakterbukaan orang tua karena takut terhadap Guru BK dalam layanan konseling	Orang tua dan guru BK

Kinerja konselor membentuk persepsi negatif pada orang tua

Hasil pembahasan mengenai persepsi negatif orang tua terhadap kinerja konselor dalam Bimbingan dan Konseling dalam persepsi dan menghindari kesalahpahaman tentang peran konselor. Dalam beberapa komunikasi antara guru BK dengan orang tua, khawatir ketika guru BK mengundang anaknya, apa lagi orang tua juga dipanggil pihak sekolah untuk datang ke sekolah. Ketika konselor memanggil siswa, orang tua mengira anak mereka membuat kesalahan besar di sekolah. Hal ini persepsi orang tua terhadap konselor sangat khawatir dalam suatu masalah yang dihadapi oleh anaknya (Fitriani, Mudjiran, M., & Nirwana, 2022). Adapun persepsi negatif orang tua terhadap kinerja konselor, tidak adanya komunikasi orang tua sehingga kurang keterlibatan dalam kegiatan layanan BK di sekolah (Triningsih, A. 2018). Tidak hanya keterlibatan persepsi orang tua memberikan negatif terhadap kinerja guru BK yaitu kurangnya kepercayaan diri konselor dalam melaporkan kepada orang tua mengenai masalah yang dilakukan oleh

siswa di sekolah serta pemahaman yang dimiliki konselor mengenai kinerja Bimbingan dan Konseling (Darmawan, 2017).

Kekhawatiran yang dirasakan orang tua terhadap guru BK menjadi persepsi yang negatif, kekhawatiran tersebut menjadi alasan orang tua untuk tidak memahami informasi serta penyelesaian yang dilakukan konselor (Fitriani, Mudjiran & Nirwana, 2022). kinerja layanan konseling memberikan persepsi negatif yaitu kurangnya *skill* serta pengetahuan yang dimiliki oleh konselor pada pelaksanaan konseling (Widodo, 2009). Persepsi negatif orang tua terhadap layanan BK juga adanya panggilan ke sekolah merupakan ketidakterimaan yang merupakan suatu aib atau keburukan yang di terima orang tua (Ramadhan, 2017). Ketidakterbukaan orang tua terhadap guru BK karena takut terhadap adanya kebocoran maupun keburukan dalam layanan Bimbingan dan Konseling (Sari,2021).

Tabel 2 . Temuan artikel dan jurnal mengenai kinerja konselor yang efektif untuk mengubah persepsi negatif orang tua

NO	Judul	Authors	Publication Data	Mengubah Presepsi Negatif Orang tua
1.	Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang tua Siswa dalam Mengatasi Siswa yang Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Kab. Aceh Selatan (Darmawan, 2017).	Darmawan	2017	Adapun persepsi negatif orang tua terhadap guru BK yang mana guru BK Adanya keterjalanan berkomunikasi antara orang tua dengan baik sopan dan santun, guru BK menanyakan perkembangan siswa guru BK supaya tidak ada kesalahan pemahaman antar orangtua , guru BK dan sekolah
2.	Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan (Astuti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. 2018).	Astuti, Suminar & Rahmat	2018	Melakukan hubungan komunikasi baik guru BK dengan orang tua untuk persepsi positif, guru BK harus adanya memiliki <i>soft skill</i> komunikasi yang dapat yang memberikan orang tua persepsi positif terhadap guru BK serta terjadinya salah paham
3.	Problematik pelaksanaan konseling individual. (Fatchurahman, 2018).	Fatchurahman	2018	Dengan keterampilan berkomunikasi yang di miliki oleh guru BK terhadap persepsi orang tua. Dengan proses komunikasi baik serta memberikana pemahaman terhadap layana konseling.

4.	Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling, Siswa, Dan Orang Tua Siswa Smp Negeri 80 Jakarta (Zahra, 2021)	Zahra	2021	Keterampilan guru BK terhadap kepercayaan orang tua memiliki keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru BK dan orang tua yang mana danya keterbukaan, empati, sikap mendukung serta sikap positif baik itu orang tua maupun guru BK.
----	---	-------	------	---

Kinerja konselor yang efektif untuk mengubah persepsi negatif orang tua

Keefektifan konselor dalam merubah persepsi negatif orang tua dengan adanya keterjalan berkomunikasi antara orang tua dengan baik sopan dan santun serata guru BK menanyakan perkembangan siswa (Darmawan, 2017). Menjalani komunikasi antara guru BK dengan orang tua untuk persepsi positif, guru BK harus memiliki *soft skill* komunikasi yang dapat memberikan orang tua persepsi positif terhadap guru BK serta terjadinya salah paham dalam kinerja layanan Bimbingan dan Konseling (Astuti, et.al, 2018). Dengan komunikasi baik serta memberikan pemahaman tentang konseling terhadap orangtua, serta asas Bimbingan dan konseling untuk memberikan persepsi positif terhadap orang tua (Fatchurahman, 2018). Dengan pelaksanaan konseling atau pemahaman kepada orang tua juga adanya kepercayaan orang tua terhadap konselor untuk memiliki keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru BK dan keterbukaan orang tua, seperti empati, sikap mendukung serta sikap positif baik pada kinerja konselor di sekolah (Zahra, 2021).

PEMBAHASAN

Menurut Leavitt menyatakan persepsi merupakan pemahaman, seseorang melihat atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah proses dimana informasi memasuki pikiran. Dengan bantuan persepsi, orang terus terhubung dengan lingkungannya (Khadijah, Dkk, 2016). Sedangkan persepsi, menurut Martin, itu merupakan suatu makna informasi sensorik seseorang. Persepsi dimulai dengan persepsi kita terhadap perasaan kita dengan merasakan beberapa rangsangan lingkungan (Martini, N. & Ida F,2010).

Sedangkan Singgih Gunarsa mengatakan orang tua merupakan individu yang beragam serta membawa pendapat, pandangan dan kehidupan. Menurut zakiyah Darajat (1964) rumusan orang tua merupakan kepribadian yang diketahui oleh anak dalam kehidupan, sikap dan gaya kehiduppan orang tua serta unsur pengasuhan tidak langsung secara otomatis menjadi bagian dari tumbuhnya kepribadian anak (Sihabudin, 2015).

Guru Bimbingan dan Konseling profesi yang dituntut profesional sebagai memenuhi tugas dan tanggung jawab layanan di sekolah. Peran konselor Bimbingan dan Konseling telah diatur dalam undang undang, yang mana peran konseli memotivasi siswa di sekolah , menentukan arah dan tujuan, berpikir positif, berkembang dalam pertumbuhannya untuk kehidup (Astuti, dkk,2013).

Tugas Bimbingan dan Konseling tentang orientasi dan penyuluhan merupakan hak dan kewajiban guru BK, dapat dilaksanakan sesuai. Tentu ada pembelajaran

pelaksanaan status tersebut, para pelatih muda terus menimba ilmu dan pengalaman, sehingga sifat kerja yang nonprofesional terus meningkat. Bimbingan dan konseling melalui program pengembangan dan layanan individu bagi siswa yang membutuhkan layanan individu. Bimbingan dan konseling pada prinsipnya membantu, sehingga konselor dapat memahami dan menyusun program yang dibutuhkan siswa di sekolah (Danandjaja, 2012).

Pengembangan konseling juga mencakup program sekolah yang menerapkan program konseling dengan tetap menjaga layanan BK dalam orang tua memahami pentingnya dan peran orang tua dalam dunia pendidikan. adanya kontribusi antar guru BK bersama orang tua juga berpengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Mencari solusi untuk mengatasi masalah pada diri siswa, berdasarkan pemahaman tentang bidang konsultasi dan kaitannya (Arsilawita, Dkk, 2021).

BK merupakan upaya mengatasi individu untuk mencapai perkembangan sesuai, baik perilaku, lingkungan, serta fungsi minat orang di lingkungannya (Kamaluddin, 2011). Bimbingan dan Konseling sebagai ilmu yang memiliki nilai atau etika dan tujuan untuk kemajuan manusia dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yang memiliki nilai etika dan estetika bagi manusia sebagai makhluk holistik dalam prinsip dan proses ilmiahnya.

Aspek etika dalam konsultasi sebagai ilmu. Sebagai suatu disiplin ilmu dan praktik tersendiri, konseling memiliki dimensi dan nilai etika yang dijunjung tinggi oleh setiap konselor atau bisa disebut pakar psikologi dan konseling (Faiz, A., Dharmayanti, A., & Nofrita, N, 2018). Terlepas dari berbagai masalah atau hambatan di bidang layanan Bimbingan dan Konseling, salah satu bidang penting dalam konseling yang ditujukan untuk memecahkan masalah siswa adalah konseling orang tua. Naskah Akademik (2007), dalam layanan BK sebagai layanan yang menarik yang mana menjadi solusi bagi terlaksananya layanan BK profesional.

Paparan diatas merupakan hasil dari apa yang dilakukan peneliti sengan menjalani komunikasi antara guru BK dengan orang tua untuk persepsi positif, guru BK harus memiliki *soft skill komunikasi* yang dapat memberikan orang tua persepsi positif terhadap guru BK serta terjadinya salah paham dalam kinerja layanan Bimbingan dan Konseling (Astuti, et.al, 2018). Dengan komunikasi baik serta memberikan pemahaman tentang konseling terhadap orangtua, serta asas yang dimiliki oleh Bimbingan dan konseling untuk memberikan persepsi positif terhadap orang tua (Fatchurahman, 2018). Dengan pelaksanaan konseling atau pemahaman kepada orang tua dengan memberikan pengertian bahwa dalam bimbingan konseling juga adanya kepercayaan orang tua memiliki keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru BK dan orang tua yang mana keterbukaan, empati, sikap mendukung serta sikap positif baik itu orang tua maupun guru BK (Zahra, 2021).

SIMPULAN

Temuan penelitian ini yaitu kinerja konselor dalam layanan BK di sekolah terhadap persepsi negatif orang tua ini, dengan pengumpulan artikel yang berkaitan adanya persepsi negatif orang tua terhadap kinerja konselor yaitu ketidak puasan dalam penguasaan yang dimiliki oleh konseli dalam Bimbingan dan Konseling. Pengembangan konseling juga mencakup program sekolah yang menerapkan program konseling dengan tetap menjaga layanan BK untuk membantu orang tua siswa memahami pentingnya dan

keterbukaan antara orang tua terhadap konselor dalam layanan BK di sekolah. Serta temuan yang dilakukan dengan mengefektifkan persepsi negatif orang tua dengan adanya komunikasi guru BK dengan orang tua yang baik serta tidak adanya kesalahpahaman dalam kinerja layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas kerja sama serta dukungannya, yang telah memberikan Peneliti untuk bisa menerbitkan artikel ini. Harapan dengan adanya artikel mengenai kinerja konselor dalam layanan BK di sekolah terhadap persepsi negatif orangtua menjadi manfaat bagi Peneliti dan umumnya bagi pembaca. Kesempurnaan artikel ini dengan adanya kritik maupun saran bagi Peneliti untuk menyempurnakan artikel ini.

REFERENCES

- ABKIN. (2007). *Naskah Akademik. Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan Konseling dalam Seting Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arsilawita, A., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). Pengaruh Bimbingan Konseling dan Program Parenting untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 976-988.
- Astuti, N., Pratiwi, & Nuryono. (2013). Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk merubah persepsi negatif siswa di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 271-280
- Astuti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi identitas guru bimbingan konseling sebagai komunikator pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1-9.
- Cahyono, A. H. (2013). *Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Danandjaja, J. (2012). *Antropologi Psikologi: teori metode dan sejarah perkembangan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Darmawan, E. (2017). *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang tua Siswa dalam Mengatasi Siswa yang Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Kab. Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Faiz, A., Dharmayanti, A., & Nofrita, N. (2018). Etika bimbingan dan konseling dalam pendekatan filsafat ilmu. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 1-12.
- Fatchurahman, M. (2018). Problematik pelaksanaan konseling individual. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25-30.
- Fatimah, S. (2020). Asesmen Akuntabilitas Kinerja Konselor: Ditinjau Dari Segi Permasalahan Dan Model Pelaksanaannya. *QUANTA*, 4(2), 77-86.

- Febriya, R. W. (2014). *Survei tentang persepsi dan kesiapan konselor terhadap bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Surabaya Selatan* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Fitria, L. (2016). Hubungan antara pengasuhan orangtua dengan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan sekolah. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174-180.
- Ilmawan, A. R., & Anistyasari, Y. (2020). Studi literatur media pembelajaran berbasis simulasi tata cahaya dalam teknik fotografi untuk SMK IT-Edu: *Jurnal Information Technology And Education*, 5(01), 433-444.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Khadijah, K., Marjohan, M., & Bentri, A. (2016). Kontribusi dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 3(5), 172-181.
- Lusiana, L., & Suryani, M. (2014). Metode SLR untuk mengidentifikasi isu-isu dalam Software Engineering. *Sains dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1-11.
- Martini, N. & Ida F. (2010). *Materi pokok psikologi perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian :Journal of Primary Education* Vol. 3 No.1
- Mulyasa, H.E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murad, A. (2012). Tingkat kinerja konselor profesional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(5).
- Ramadhan, S. (2017). *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Menangani Kenakalan Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sari, D. M. (2021). *Persepsi orang tua tentang kunjungan rumah guru bimbingan konseling di SMA Negeri 11 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sihabudin, M. (2015). Peranan orang tua dalam bimbingan konseling siswa. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 123-137.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triningsih, A. (2018). Persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 60-69.

- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Wati, E., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Hubungan antara aspirasi siswa dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar serta implikasinya terhadap bimbingan konseling. *Konselor*, 2(1).
- Widodo, B. (2009). Layanan konsultasi orang tua salah satu bidang layanan bimbingan konseling untuk membantu mengatasi masalah anak (Sebuah refleksi analitis). *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 1-15.
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2).